WRITERS CAMP

# Inspirasi Langit

Q-Writing Consulting

**Inspirasi Langit**

Penyusun: Yovie Kyu

Desain Sampul: Creative Slide Design

Gambar: Pixabay, Shutterstock

Diterbitkan pertama kali oleh:

Kyu Digital Books

**Q-Writing Consulting**

Kadumulya No. 35 Cihanjuang

Kab. Bandung Barat 40559

Email: kyumanagement@yahoo.com

Cetakan pertama, Mei 2016

---

بسم الله الرحمن الرحيم





Tya Octavia

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Demi memanfaatkan waktu liburan panjang dari tanggal 5-7 Mei 2016 sebaik mungkin, Q-Writing Consulting menggagas sebuah ide untuk membuat program liburan: **Writers Camp I.**

Di saat yang lain berlibur ke luar kota dan tidur di villa, kami tetap sederhana menikmati keindahan alam dan tidur di tenda. Saling mengenal satu sama lain para penulis dengan talenta luar biasa.

Bukan hanya ada canda tawa, tapi kami pun mencoba meresapi firman-firman-Nya, berbagi ilmu yang mungkin belum pernah didapatkan sebelumnya.

Agar memori tak hilang ditelan zaman, maka kami pun memutuskan untuk mengabadikan momen-momen indah dan inspirasi yang pernah ada dalam kegiatan sederhana ini melalui sebuah *e-book.*

Semoga kami bisa menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik lagi ke depannya, sehingga bisa menyajikan program-program yang lebih seru dari sebelumnya.

Mohon maaf bila ada segala kekhilafan. Segala sesuatu yang *haq* berasal dari Allah *subhanahu wa ta'ala,* sedangkan segala kesalahan berasal dari kami secara pribadi.

Sampai jumpa lagi di masa depan yang cerah!



Kunang-kunang permata hati

Berkelap-kelip di ujung malam

Kilaunya mengusir bintang yang bertaburan

Namun sang rembulan datang menegur

“Wahai kunang-kunang, percuma jumlahmu banyak

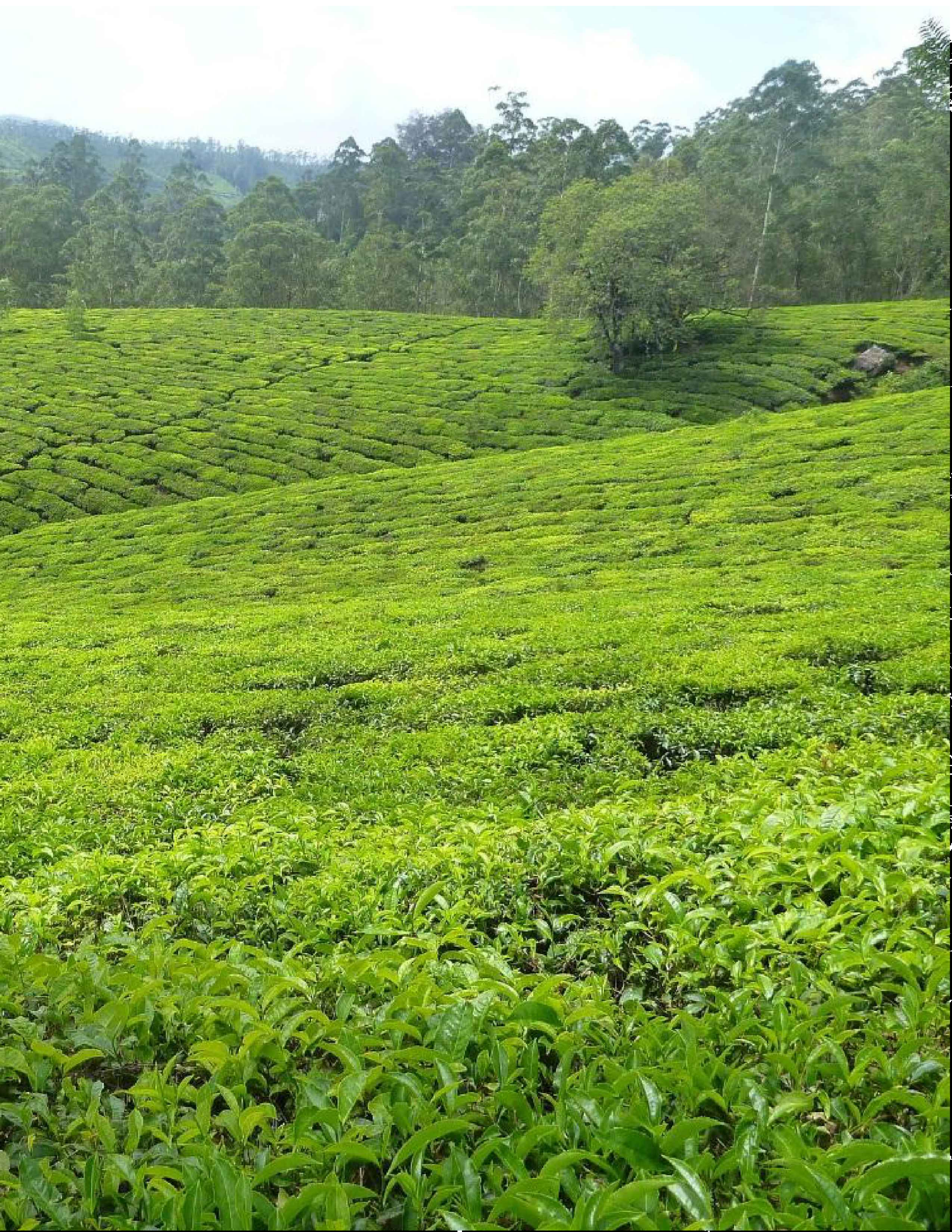
Tapi tak dapat gantikan bintang di langit”

Sang kunang-kunang menjawab

“Wahai rembulan, tak apa keberadaanku tak dapat menggantikan bintang. Tapi setidaknya cahayaku mampu mengantarkan Tuan pada tempatnya”

Fitri Haryati


AREAL HGU/HGB
KEBUN BUKIT UNGGUL



Pilihan hati untuk lokasi kegiatan Writers Camp I ini jatuh pada Sukawana. Tentu di balik setiap pilihan pasti ada alasan, termasuk pilihan lokasi yang satu ini. Selain karena memang jarak yang tidak terlalu jauh, area kebun teh ini juga sudah sangat kami kenali.

Setelah melewati jalan yang selalu menanjak ditambah jalan aspal yang rusak nan tidak bersahabat, akhirnya tibalah kami di area *camp* sekitar pukul 11.00 WIB. Tak lama kemudian rintik hujan menyambut riang. Itu pun pertanda bahwa kami harus segera mendirikan tenda.





Setelah acara dibuka oleh Tya Octavia, kegiatan pun dilanjutkan dengan saling mengenalkan diri satu sama lainnya. Para peserta yang mengikuti program ini adalah Aprilia Nur Kholifah, Azizah Amatullah, Insani Nur Sayyidah dan Sani Amaliah.

Selain itu, ada pula Khayrun Nisa Azizah (Archi Vettura) yang telah mengikuti banyak program di Q-Writing Consulting, Amanda Putri Septiani (Nakama Ajda) alumni dari *Amazing June Class* dan *Weekend Class,* dan juga Fitri Haryati (L'Arc) alumni dari Super Writer 1 dan 4.

Sayangnya, sebelum masuk pada agenda selanjutnya untuk *sharing* bersama Iskandar (Bee), hujan turun cukup deras dan memaksa kami untuk kembali ke tenda. *Yup*, sambil menunggu hujan reda, mending isi waktu dengan masak. Udara dingin memang membuat nafsu makan makin bertambah ya ☺.



# JEJAK

Ikrarku di kebun teh

Menghalang lamunan di ujung petang

Ibarat sang jiwa yang takkan kubiarkan lepas dari genggaman

Seperti itulah langkahku mulai beradu

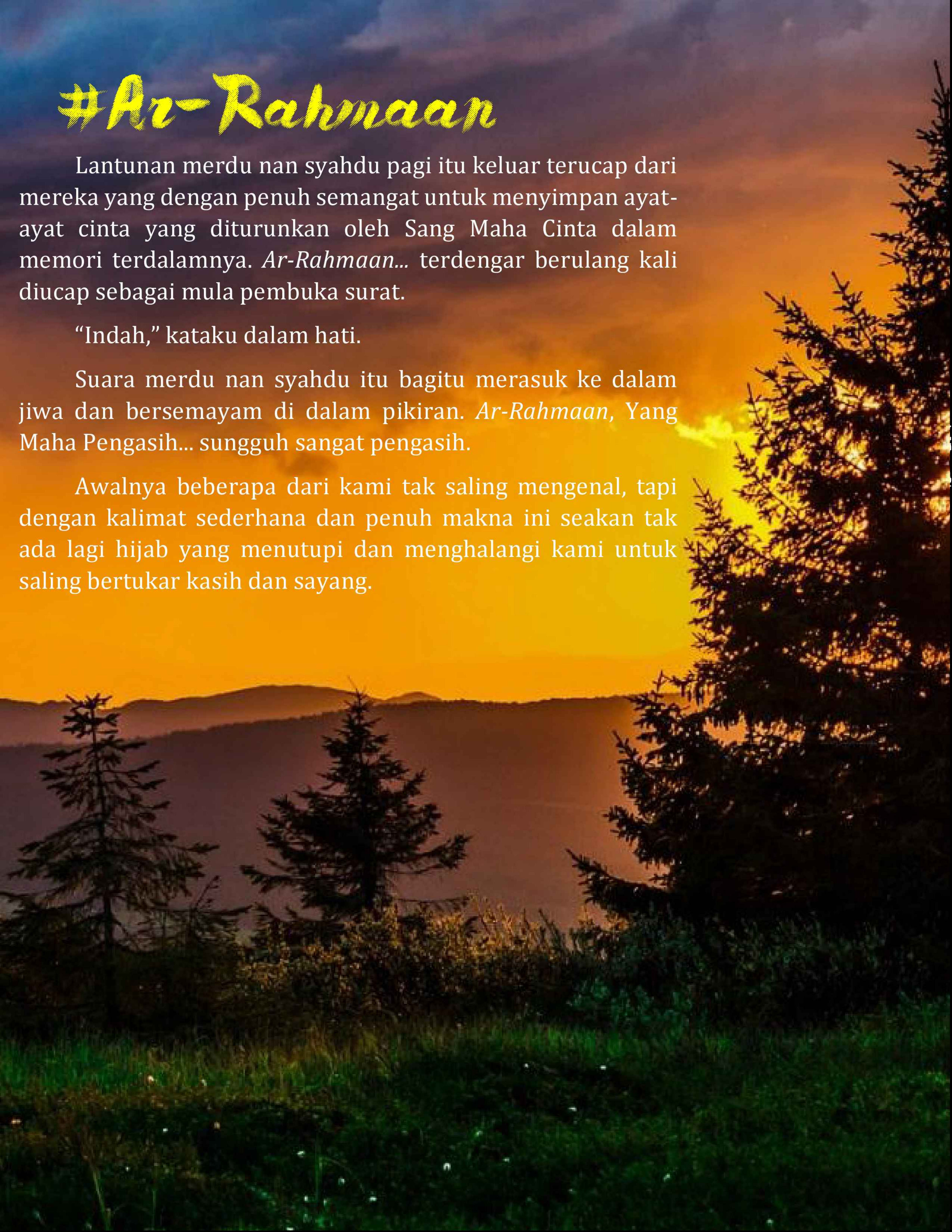
Tap... tap... tap...

Pelan tapi pasti kumulai berjalan

Membiarkan bayangnya tertinggal...

*Fitri Haryati*





# #Ar-Rahmaan

Lantunan merdu nan syahdu pagi itu keluar terucap dari mereka yang dengan penuh semangat untuk menyimpan ayat-ayat cinta yang diturunkan oleh Sang Maha Cinta dalam memori terdalamnya. *Ar-Rahmaan...* terdengar berulang kali diucap sebagai mula pembuka surat.

“Indah,” kataku dalam hati.

Suara merdu nan syahdu itu bagitu merasuk ke dalam jiwa dan bersemayam di dalam pikiran. *Ar-Rahmaan*, Yang Maha Pengasih... sungguh sangat pengasih.

Awalnya beberapa dari kami tak saling mengenal, tapi dengan kalimat sederhana dan penuh makna ini seakan tak ada lagi hijab yang menutupi dan menghalangi kami untuk saling bertukar kasih dan sayang.

*Ar-Rahmaan...* lagi-lagi terdengar lantunan kalimat itu, kalimat yang mampu membangkitkan motivasi bak suplemen tubuh yang mampu memperkuat daya tahan. Motivasi utuk sneantiasa istiqomah menghafal ayat-ayat Allah seakan tumbuh kembali pagi itu.

Ditemani kicauan burung dan sapaan sinar matahari, kami bergegas menuju kemah dan tempat kami habiskan waktu bersama dengan segudang pengalaman dan ilmu yang baru. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kudengar lantunan ayat:

*“Fa biayyi alaaai rabbikumaa tukadzibaan?”*

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Dalam hati kubergeming.

“Ayat ini ayat yang dibaca berulang-ulang. Ayat yang mampu melembutkan hati siapa saja yang teringat betapa banyak nikmat Rabbnya. Sudah bersyukurkah pagi ini?” Pikirku.

Semoga kami termasuk ahli syukur, bukan ahli kufur. Sebagaimana para ulama berpesan, ada dua kunci bahagia, pertama sabar dan yang kedua adalah syukur.

“*Fabiayyi alaai rabbikumaa tukadzibaan?*”

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Pagi itu penuh syukur, penuh kebahagiaan bersama mereka yang aku cntai karena Allah. Mereka yang membersamai tiga hari ini, mereka yang luar biasa, mereka yang memiliki cita mengubah dunia dengan pena.

*“Fabiayyi alaai rabbikumaa tukadzibaan?”*

“Maka nikmat tuhanmu yang makakah yang kamu dustakan?”

Sani Amaliah



Hawa dingin sedikit terusir dengan api unggun yang kami buat. Dipenuhi lantunan ayat-ayat suci Al-Quran yang kemudian mengisi angkasa malam. Satu per satu menyetorkan hafalan surat Ar-Rahmaan dari ayat 1 sampai 15. Sungguh nikmat yang tak ternilai dan tak akan pernah tergantikan.



Rupanya menghafal ayat begitu menyejukkan hati dan perasaan. *Maa syaa Allah...* mengapa kita selama ini menjadi pribadi yang sok sibuk dengan segala aktifitas dunia tanpa menyempatkan menghafal ayat-ayat suci dari-Nya setiap hari?

Semoga hari ini menjadi hari awal bagi kami untuk mengokohkan *'azzam* menghafal dan memahami Al-Quran lebih giat lagi dari sebelumnya.

Kulewati beberapa fase usia yang semakin usang dan kini aku merasa berada di titik ujung dari sebuah kehidupan. Selama 22 tahun langkah demi langkah telah dilalui. Telah banyak hal yang kulakukan. Hingga tibalah diriku pada siklus takdir yang tidak semua orang merasakannya, skoliosis.

Seketika ia membunuh. Bukan hidupku, namun mental dan kehidupan sosialku. Rasa lelah tak kunjung henti. Setiap saat aku harus merasakan sakitnya. Di malam hari, aku sering menagis terisak sendiri berharap Allah memelukku dalam sunyi,dalam penghambaanku terucap kata:

“Ya Ilaahi, inikah hadiah untukku? Hadiah yang teranat indah bahkan tak semua orang mendapatkannya?”

Sesak, seolah tertekan keras jantung dan paru-paruku, ingin terpejam lelap namun sulit sepertinya. Hobiku yang senang mendaki gunung harus terhenti selama 6 tahun belakangan ini. Mungkin tiang bumi itu saling berbisik merindukanku. Aku berusaha bangkit sejenak. Menundukkan kepada, berteriak pada diri.



"Aku punya masalah besar namun aku punya Allah yang Maha Besar. Maka aku harus menjalani siklus hidup ini dengan rasa yakin bahwa Allah menyukai diriku yang kuat. Dari sanalah aku tahu, hidup juga harus punya cara agar bisa bertahan, mengelola rasa, memetik hikmah dari setiap peristiwa."

Tya Octavia

Dikisahkan ada 2 orang pengemudi truk yang sama-sama memiliki amanah dari komandannya.

“Hai fulan, kemarilah... tolong bawakan 5 muatan ini ke gudang besar,” perintah komandan pada pengemudi pertama.

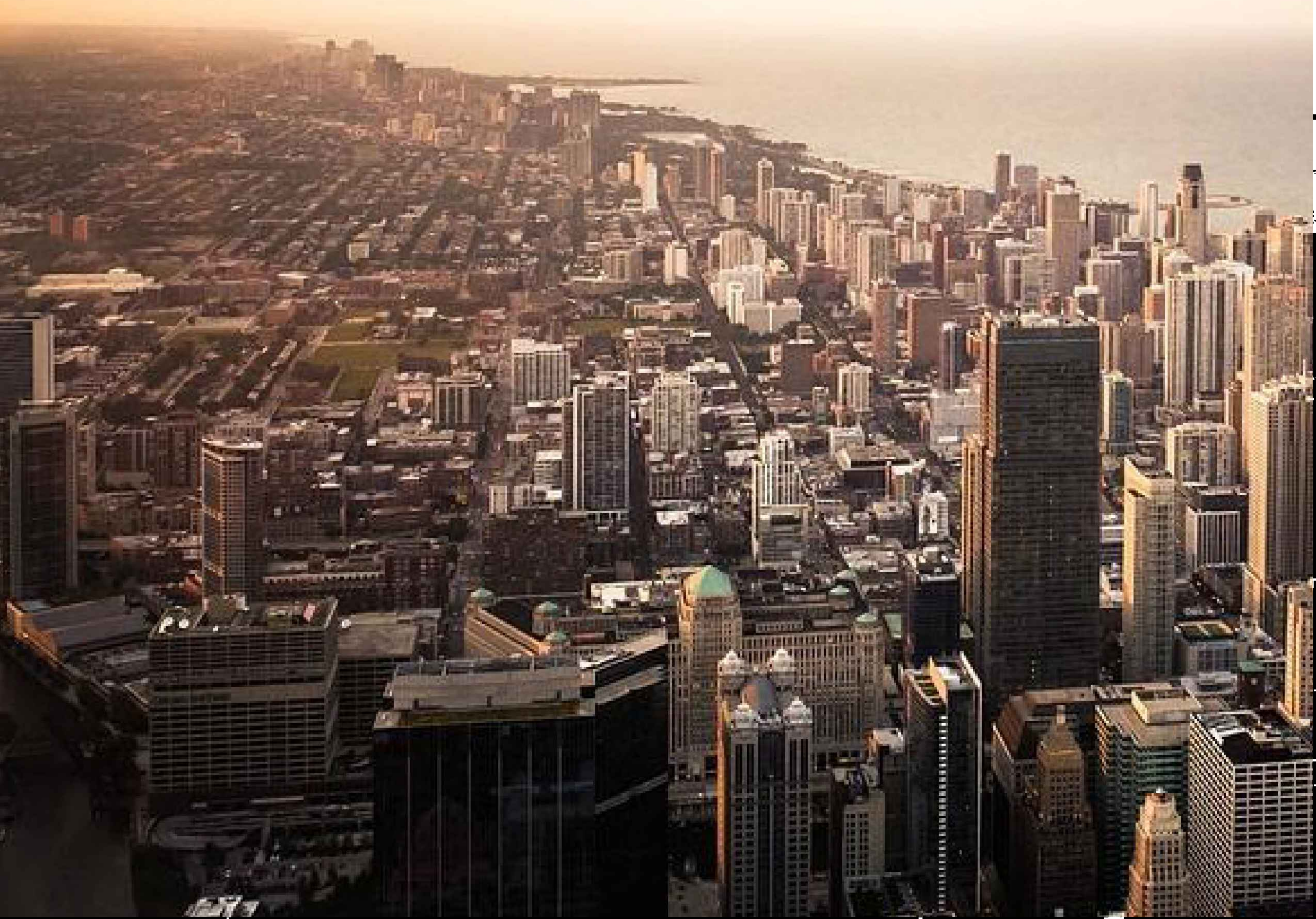
“Baik komandan,” dengan sigap si pengemudi pertama itu pun segera melaksanakan tugasnya.

“Hai fulan, kemari! Tolong bawakan 5 muatan ini juga ke gudang besar.”

“Siap bos” jawab pengemudi kedua.

Keduanya pun segera bergegas menuju gudang besar.

Pengemudi pertama bertanya pada pengemudi kedua.



“Kamu mau ambil rute yang mana?”

Yang kanan atau yang kiri? Tanya pengemudi pertama.

Pengemudi kedua balik bertanya,

“Apa bedanya rute kanan dan kiri?”

“Jika rute kanan, kamu akan menemu jalan berbatu. Terdapat banyak binatang buas yang bisa menyulitkanmu. Kamu akan merasakan perjalanan yang mendebarkan akan tetapi bisa meningkatkan keahlian menyetirmu karena kondisi jalan yang berat dan melelahkan.”

“Bagaimana dengan yang kiri?”

“Nah jika kaum ambil jalan yang kiri, jalannya mulus, lurus saja. Tak ada pula binatang buasnya. Kamu bisa menyetir dengan santai. Jadi mau ambil rute mana?”

Si pengemudi kedua pun berpikir untuk mengambil jalan ke kiri.

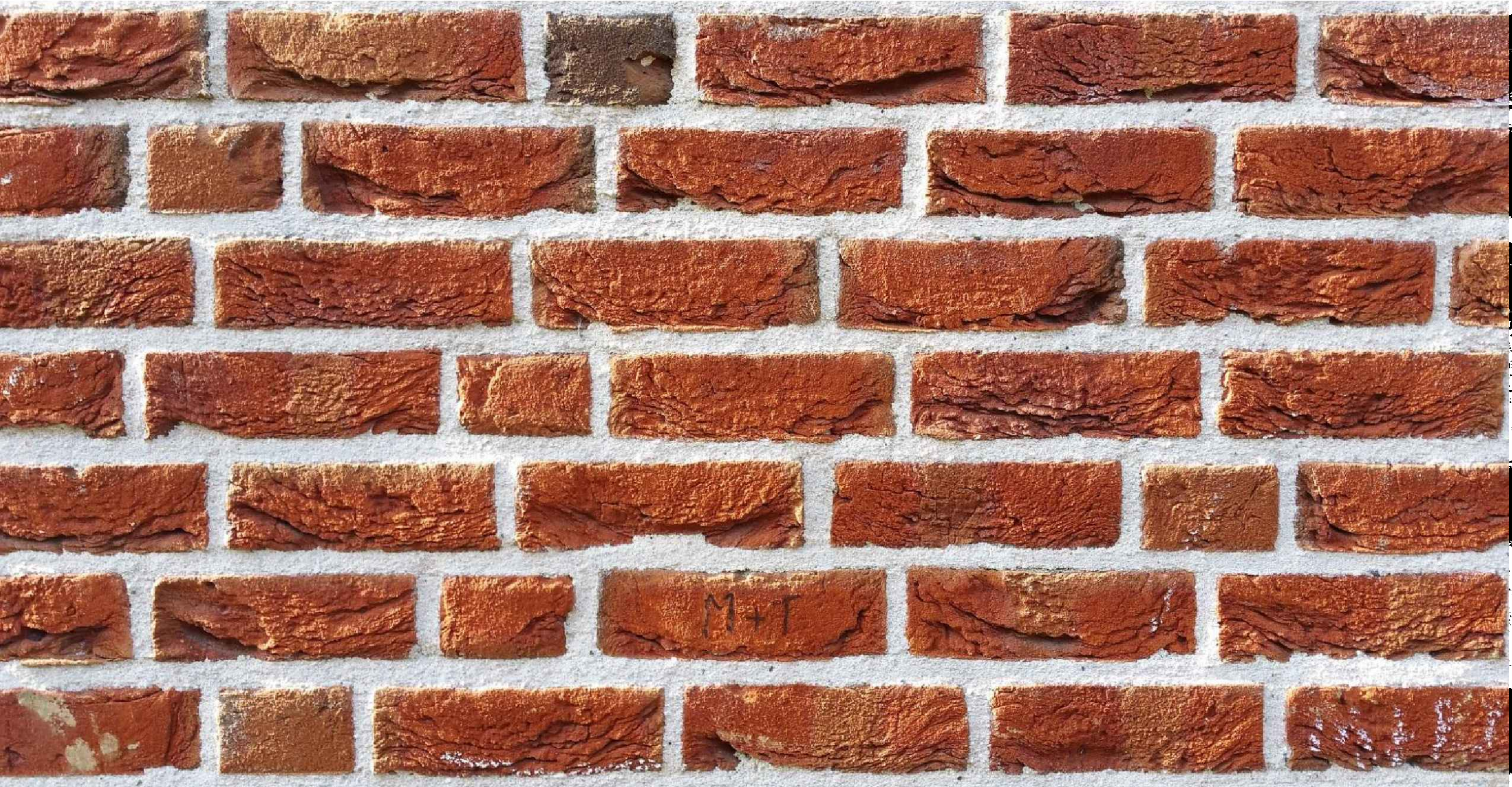


Bismillahirrahmanirrahim." Terdengar dari truk si pengemudi pertama.

Perjalanan yang amat jauh hingga memakan waktu berhari-hari itu pun dijalani oleh keduanya. Sambil terus melantunkan kalimatullah, pengemudi pertama menginjak gas dengan waspada saat membawa muatan. Ia sangat berhati-hati membawa truk itu meski berbagai rintangan tengah menghadang. Ia harus melewati jalan berbatu. Terkadang muncul petir menyambar dan memekikkan gendang telinga. Sulitnya rute yang ia ambil tak menyurutkan langkahnya menyampaikan muatan ke tujuan.

Berbeda dengan pengemudi pertama, pengemudi kedua dengan asyik menikmati perjalanan yang menyenangkan. Di kanan-kirinya banyak pepohonan asri, buah-buahan segar juga perkebunan teh. Ia melaku dengan kecepatan tinggi. Siulan kecil terus mengiringi laju truk miliknya hingga sampailah ia di gudang besar.

"Huaaa akhirnya sampai juga di gudang," sambil menghela nafas, si pengemudi kedua duduk di kursi panjang dekat gudang.



Si pengemudi pertama masih bergelut dengan jalanan yang merepotkan. Namun ia pun tiba dengan selamat beberapa jam setelah pengemudi pertama sampai.

"*Alhamdulillah*... " ucapnya. Kemudian dengan hati-hati ia menurunkan 5 muatan di depan gudang. Sang komandan pun menghampiri keduanya.

"Hai fulan, kau datang telambat. Kenapa lama sekali?" tanya komandan.

Dengan rasa senang pengemudi pertama menjawab, "*Alhamdulillah* komandan, saya begitu menikmati perjaalan ini, jalanan tadi sangat berbatu, banyak petir pula yang menyambar. Saya pun melewati sungai kecil yang banyak bintang buas di sekitarnya. Tapi saya tetap fokus membawa 5 muatan ini agar tidak mengecewakan komandan."

Komandan pun mengacungkan jempolnya.

"Bagus kau melakukannya dengan sempurna."

Lalu komandan alih bertanya pada pengemudi kedua.

"Hai fulan, kau datang cepat sekali. Bagaimana muatan yang kau bawa ini, apakah tidak ada yang tertinggal?'

"Hahhaaa. Si bos bisa saja. Maaf bos, saya cuma bisa bawa 3 muatan saja, karena saya ingin buru-buru sampai ke gudang. Kasihan istri dan anak saya ditinggal. Jika saya membawa semua muatan yang diperintahkan komandan, saya pasti kewalahan."

Komandan pun naik pitam dan marah pada pengemudi kedua. Karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Komandan memberikan hadiah besar pada pengemudi pertama dan hukuman pada pengemudi kedua.

***

Kita di dunia hidup sebagaimana dua pengemudi tadi. Kita diberikan perintah oleh Allah untuk melaksanakan dan menjaga 5 pilar Islam. Namun tak semua mampu untuk melakukannya dengan sempurna.

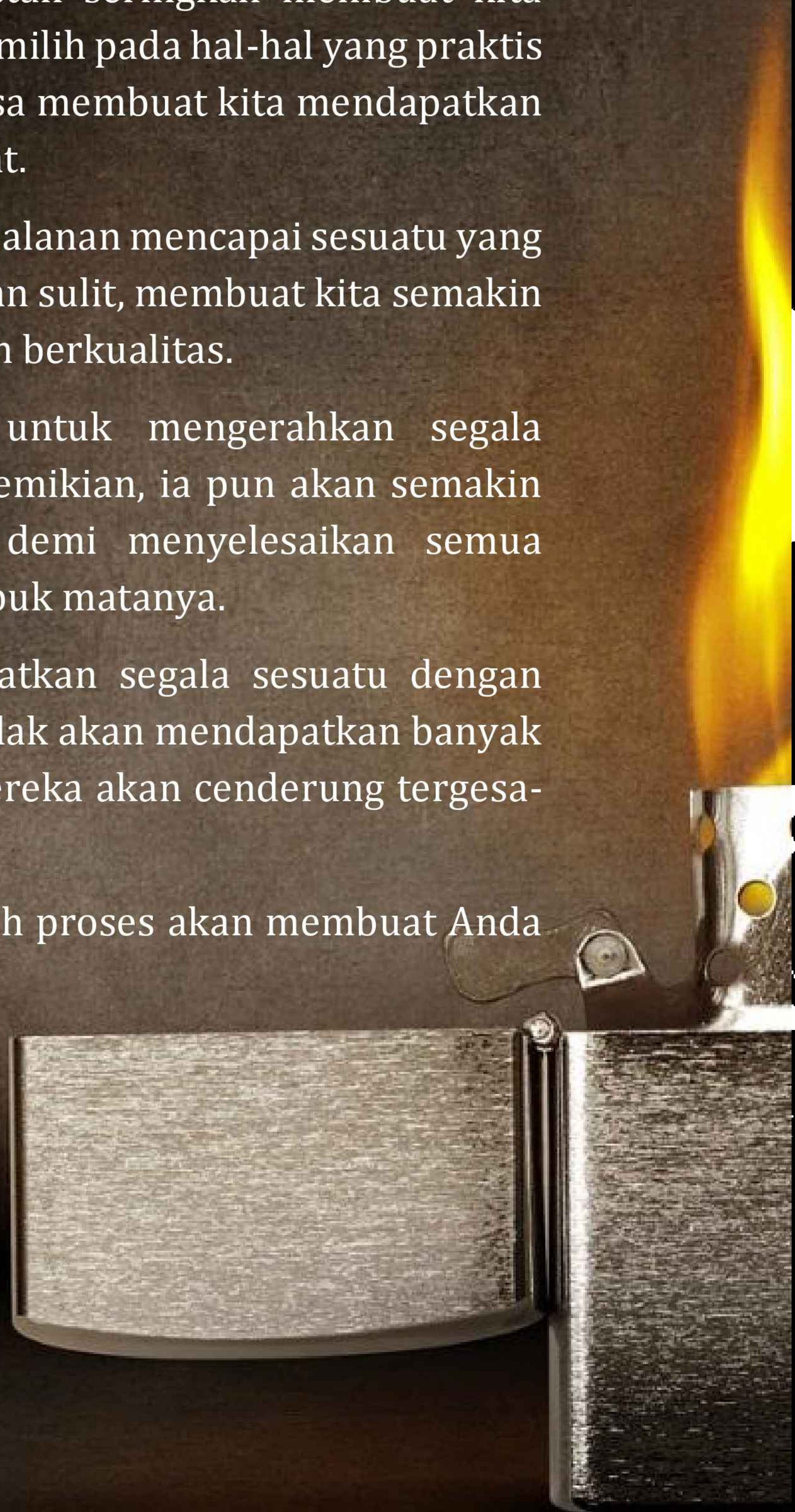
Perjalanan yang mudah dan proses instan seringkali membuat kita tergiur, sehingga kita cenderung lebih memilih pada hal-hal yang praktis saja dan menggunakan cara-cara yang bisa membuat kita mendapatkan apa yang kita inginkan dengan serba cepat.

Kita tidak sadar bahwa justru dengan perjalanan mencapai sesuatu yang kita inginkan dengan proses yang lama dan sulit, membuat kita semakin tangguh dan menjadikan diri kita semakin berkualitas.

Ya, ujian bisa memaksa seseorang untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya, dengan demikian, ia pun akan semakin berkembang karena ia terus belajar demi menyelesaikan semua halangan dan rintangan yang ada di pelupuk matanya.

Sedangkan mereka yang ingin mendapatkan segala sesuatu dengan proses yang cepat dan mudah, mereka tidak akan mendapatkan banyak pelajaran dari kehidupannya. Bahkan mereka akan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan segala sesuatu.

Selamat menikmati proses, karena sebuah proses akan membuat Anda semakin tangguh.



Tya Octavia


good night
everyone
oyasumi
minna-san
OZARK

*"Sesuatu yang dianggap biasa saja bisa berubah menjadi istimewa di tangan ahlinya."*

**Yovie Kyu**





## SULITKAH MENULIS?

Sebuah permainan dengan menggunakan karet gelang pun dimulai. Permainan sederhana dan sangat mudah dilakukan bisa menjadi sulit saat pikiran peserta diarahkan untuk menganggap permainan tersebut sulit.

Begitu pula dengan menulis. Menulis adalah sesuatu yang sangat mudah. Bahkan ketika kita kecil, kita bisa dengan mudahnya menulis apa saja tanpa merasa takut salah.

Seseorang yang merasa kesulitan dalam menulis berarti ia belum menemukan cara menulis yang cocok untuknya. Alasan lainnya adalah, karena menulis masih menjadi sesuatu hal yang biasa saja, belum dianggap penting dan belum menjadi kebutuhan.

Bayangkan jika menulis dijadikan seperti kebutuhan (makan), maka se-sibuk apa pun, kita akan tetap mengerjakannya.





Temukanlah alasan kuat mengapa Anda harus menulis. Dan beberapa alasan kuat itu diantaranya:

*Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam:*

من سن سنة فعمل بها من بعده كان له أجرها ومثل من عمل بها من غير أن ينتقص  من أجورهم شيء

*"Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan dan dilakukan oleh orang lain, maka untuknya kebaikan tanpa mengurangi kebaikan dari orang yang melakukan kebaikan tersebut."*

**(HR. Ahmad)**

*Pernyataan seorang pejuang Islam:

الحضارة الإسلامية ياونها لونان، لون الأحمر من دماء الشهداء ولون الأسود من حبرة العلماء

*"Peradaban Islam diwarnai oleh dua warna,* ***merah*** *dari darah syuhada dan* ***hitam*** *dari tinta ulama."*



Saatnya berburu inspirasi. Dalam waktu satu jam, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menikmati suasana alam sekitar. Namun, setelah kembali mereka harus telah menyelesaikan tulisan apa pun dengan ketentuan panjang minimal 300 kata.

Bagaimana hasil karya mereka?

Beberapa karya mereka telah Anda baca, seperti halnya puisi-puisi karya Fitri Haryati dan juga “Ar-Rahmaan” karya Sani Amaliah.

Bagaimana karya peserta lainnya ya?



# Asal mula POHON tinggi

Pohon merupakan makhluk yang sangat bermanfaat, karena mereka senantiasa membagikan hasil buahnya kepada makhluk hidup lainnya, terutama manusia. Setiap ada makhluk hidup yang memanfaatkan jasa keteduhannya, pohon pasti menawarkan kesegaran buah yang ada pada dahannya. Selain itu, dengan tingginya yang hanya setinggi mata manusia memudahkan manusia menikmati hasil buah.

Pada suatu hari, ada sekelompok anak laki-laki yang terlihat kebingungan, bahkan satu diantaranya menangis tersedu-sedu. Sang pohon yang penasaran terhadap apa yang terjadi pada mereka mulai memberanikan diri untuk memanggil anak-anak itu.

“Hey anak-anak, kalian kenapa?” tanya pohon.

“Kami kebingungan tuan pohon. Persediaan makanan sudah habis dan kami kelaparan. Bahkan adikku menangis tak kuasa menahan perihnya rasa lapar.”

“Kalau begitu kau boleh mengambil buahku untuk mengganjal perutmu.”

“Benarkah tuan pohon?” tanya anak-anak tersebut.

“Tentu saja, ambillah yang kalian suka.”

Tanpa pikir panjang, ketiga saudara itu memetik buah yang mereka mau dan memakannya dengan lahap.

“Terima kasih tuan pohon. Tanpa buahmu mungkin kami sudah bertemu Tuhan sekarang.”

“Kalian terlalu kecil untuk bertemu Tuhan, hiduplah bahagia di dunia ini.”

Keesokan harinya, tiga bersaudara tersebut mendatangi pohon dengan langkah malu-malu.

“Tuan pohon...”

“Iya? Hey bukannya kalian adalah bocah yang aku beri buah kemarin?”

“Benar tuan. Dan... dan... kami di sini ingin meminta buahmu yang segar itu lagi. Karena ibu ingin mencicipi buahmu.”

“Tentu saja, ambil ini (menurunkan buah). Sampaikan salamku untuk ibumu!”

“Tentu, tuan pohon.”

Ketika sampai di gubuk kecil, salah satu dari tiga bersaudara itu memberikan buah tersebut kepada ibunya. Ketika ibunya akan mencicipi buah tersebut, tiba-tiba terdengar ketukan pintu dari luar diikuti dengan teriakan-teriakan yang menggelegar. Ya, dia adalah penagih hutang. Karena takut mengambil anak-anak sebagai ganti, maka sang ibu menyuruh anak-anaknya untuk pergi sambil membawa buah dari tuan pohon.

Sang anak tertua memimpin adik-adiknya untuk melarikan diri, namun ketidakhati-hatiannya membuat mereka hampir tertabrak oleh kereta kuda. Rupanya kereta kuda tersebut adalah milik sang raja. Karena sang raja merasa bersalah, ia pun membeli buah yang ada di tangan mereka dengan satu logam emas. Mereka kembali ke rumah dengan yang emas tersebut dan melunasi hutang ibunya.

***

Sang raja kembali ke desa dengan niatan ingin membeli lagi buah dari para anak laki-laki. Mendengar hal tersebut maka ketiga bersaudara itu pergi kembali menemui tuan pohon untuk meminta buahnya.

“Wahai tuan pohon, bolehkah kami mencicipi buahmu yang segar itu?”

“Maaf para bocah kecil, aku tidak bisa selalu memberikan buah segarku kepada orang yang sama. Aku ingin semua manusia yang ada di muka bumi ini menikmati buahku.”

Anak tertua memiliki ide cemerlang agar dapat memiliki buah sang pohon walaupun dengan dasar kebohongan.

“Wahai tuan pohon, niatmu ingin memberikan hasil buahmu kepada seluruh manusia memang baik, namun akankah seluruh manusia akan singgah di pohonmu yang kecil ini?

Walaupun dia datang ke desa, dia belum tentu menghampirimu karena tubuhmu tertutup semak belukar.”

“Kau memang benar. Lantas apa yang harus aku lakukan?”

“Kami bisa membantumu menyebarkan buahmu ke seluruh pelosok dunia.”

“Benarkah? Cepatlah petik seluruh buahku untuk dibagikan kepada umat manusia.”

Dengan sigap, para anak laki-laki tersebut memetik buah yang ada pada sang pohon dan menjualnya ke sang raja.

Para anak lelaki tersebut menjadi kaya raya dengan menjual buah sang pohon secara terus menerus tanpa sepengetahuan sang pohon.

***

Musim kemarau datang. Buah tak kunjung muncul di dahan sang pohon. Ia merasa kehausan sehingga buah tak kunjung dihasilkan. Biasanya pada musim kemarau, petani senantiasa menyirami sang pohon dan memberikan petani tersebut beberapa buah. Namun karena ia tidak memiliki satu buah pun, para

petani enggan untuk menyiraminya. Di hari yang sangat panas, ketiga bersaudara tersebut mendatangi sang pohon.

“Wahai tuan pohon, saatnya membagikan buah ke sebelah barat.”

“Tidak bisa, buahku sudah habis.”

Tak lama kemudian ada seorang pria menghampiri mereka.

“Hei anak kecil, kalian dicari oleh sang raja untuk membeli buah kalian.”

“*Sssttt*. Jangan paman bicarakan hal itu di sini,” ucap salah satu anak.

Mendengar perkataan pria tadi, sang pohon tersulut amarahnya.

“Kalian menjual buah-buahku kepada raja? Kalian keterlaluan! Akan kulaporkan kalian kepada Tuhan bahwa anak-anak manusia telah memanfaatkan anugerah yang diberikan-Nya hanya untuk kepentingan pribadi.”

“*Hahahaha*... tuan pohon, coba saja, laporkan kami kepada Tuhan, kau kan tidak punya kaki, mana mungkin kau bisa melangkah menuju surga...” “Lihat saja nanti, aku akan menjulangkan batangku dan merimbunkan dahanku sampai aku bisa mencapai surga dan melaporkan kalian.”

Dengan tekad kuat dari sang pohon, maka pohon-pohon yang ada saat ini menjulang tinggi ke atas untuk mencapai Tuhan di atas sana.

Aprilia



# REVOLUSI KADERISASI

Ketidakteraturan bukan berarti tak ada artinya. Justru ketidakteraturan ditakdirkan untuk menciptakan keteraturan. Itulah yang seharusnya tertanam di pikiran kami. Bukannya malah terus menghina ketidakteraturan yang kini hadapi.

Bagi Fatimah, Maryam, Fina dan aku, kondisi kader himpunan sedang buruk-buruknya. Kami berdeduksi bahwa kondisi ini dipengaruhi oleh proses kaderisasi yang kuno, ketinggalan zaman dan tidak ada manfaatnya.

Bagi aku pribadi, proses kaderisasi himpunan sama seperti proses dakwah. Yang bisa mendapatkan hidayah adalah orang tertentu, tergantung penerimaan individu yang dikadernya.

“Maksudku, adegan-adegan di dalam kaderisasi tentu sudah dipikirkan sesuai kebutuhan mahasiswa baru,” kataku suatu hari.

“Bukan tanpa alasan, senior berperilaku seperti itu. Tapi yang dapat menangkap pesan senior itu hanyalah orang yang sungguh-sungguh menjalani proses kaderisasi tersebut,” lanjutku.

“Iya benar. Tapi tidak adakah cara lain? Tidak harus seperti itu kok untuk membiasakan orang untuk disiplin,” sahut Fatimah.

“Pakai cara kasar sampai mengancam memecahkan kepala segala? Kakak macam apa yang tega menyambut adiknya dengan cara seperti itu?” Fina ikut terbakar.

Mereka benar. Memoriku kembali memutar adegan penerimaan mahasiswa baru yang diberi nama *Entrance* di tahun 2013. Saat itu akulah si mahasiswa baru itu, ceritanya saat momen puncak *Entrance*. Belakangan kami tahu bahwa saat itu senior sedang mendoktrin kami. Aku dan teman-teman sedang dievaluasi. Dimarahi habis-habisan. Dan saat itulah seorang senior melontarkan perkataan paling kejam yang pernah aku terima seumur hidup.

*Praaang.... praaang...* Dua jendela habis dilibas sebuah kursi yang dipegang senior.

"Kalian mau saya pecahkan kepala kalian seperti itu?" bentak pemegang kursi sambil menunjuk kaca jendela yang rontok dari bingkainya.

Aku yang sedang sungguh-sungguh menerima wejangan (alias bentakan) kakak-kakakku tiba-tiba merasa tertekan. Takut. Kaget. Tidak percaya.

"Tuh kakak macam apa itu?" teriak Fatimah membuyarkan lamunanku.

"Makanya ayo segera kita buat konsep revolusi kaderisasi," kata Maryam.

Seperti yang pernah Adelia tulis di blognya," lanjut Maryam, menunjukku.

**Rabu, 05 juni 2017**

Kotak kayu yang selalu Qisty tunggu setiap bulan akhirnya tiba. Ini adalah kotak kayu yang ketujuh. Kali ini, tak ada pot merah muda seperti kotak sebelumnya. Hanya ada secarik kertas bertuliskan *"always miss u dear"* berukuran 8x6 yang tertempel di sudut atas kotak.

Kotak itu ia angkat ke pangkuannya, tercium aroma khas kayu dan Qisty benar-benar menikmatinya. *Dequre*. Begitulah Qisty menyebut aroma tersebut. Tangannya mengusap pelan permukaan kotak.

*"Miss u more..."* katanya setengah berbisik.

Kotak kayu itu pun dibuka perlahan hingga mata birunya menangkap sebuah kilauan ungu. Sebuah tanaman kecil tertanam rapi dalam pot bundar.

Kilau ungu itu berasal dari bunga-bunga kecil yang tampaknya beranjak mekar di antara

dedaunan yang agak besar.

Qisty mengangkat pot tersebut dari dan meletakkannya di atas meja. Turun dari kursinya, setengah berjongkok demi melihat pot itu lebih jelas. Ia pun tersenyum. Entah seberapa bahagianya  dirinya, tetapi pot itu mampu memaku pandangannya hampir 3 menit.

Sejak Desember 2017, Qisty memiliki rutinitas baru. Merawat teman-teman kecilnya, mengurusnya, mengajaknya berbicara, menjadikan mereka teman-teman spesial. Tak peduli sebanyak apa orang yang menganggapnya aneh, sakit, bahkan gila. Qisty tetap melakukannya. Teman-teman spesial itu ia dapat dari mama-papanya yang tengah berkeliling benua untuk urusan bisnis. Tanggal 5 di setiap bulannya, kotak kayu itu selalu datang ke rumahnya.

Pagi ini, di tengah terik matahari pagi, sebuah memori melesat dengan tak tahu malu. Desau angin, bau tanah basah hingga langit yang biru perkasa turut memaksaku kembali sejenak untuk mengulang memori itu.

Mereka tak tahu bahwa memori ini tak pernah jadi sejenak untukku.

Ya memori ketika aku dan kamu masih menjadi kita. Kita yang selalu merasa bisa menaklukkan dunia bersama-sama. Kita yang bisa hilangkan luka hanya dengan tawa. Kita yang jadikan ukhuwah sebagai ruh dari perjuangan.

Tapi sayang, sang waktu terus bergulir tanpa peduli siapa pun. Ia terus berpindah dari detik demi detik tanpa ragu. Tanpa tahu, bahwa kita telah menjadi kamu dan aku.

Memori ini tak pernah lepas dari tempat yang selalu aku rindukan. Tempat dimana kita lepaskan semua penat tempat dimana hujan dan panas tak pantas menjadi hal yang patut untuk dirutuki. Tempat yang sebut dengan sebutan singgasana

Aku penasaran, apakah singgasana kita terlalu sepi untuk meramaikan hati kita lagi? Atau apakah kita terlalu sibuk merutuki dan berlindung dari hujan yang turun?

SINGGASANA

Ah padahal aku rela kehujanan asal tetap bersamamamu.

Berjuta pertanyaan masih mengkristal di benakku. Berpuluh surat sudah kutuliskan untukmu, hanya demi mengetahui alasan apa yang menjadi penyebab runtuhnya kata “kita”.

Namun kamu tetap diam, asyik dengan duniamu sendiri. Tak peduli dengan pertanyaanku yang menggunung tanpa ada jawaban. Tak peduli kekhawatiran yang kian melangit tanpa henti setiap saat.

Kamu adalah luka yang tetap aku doakan. Kamu adalah rindu yang tak akan pernah lagi tersampaikan. Kamu adalah kegagalan yang terlanjur meninggalkan banyak kebaikan untukku.

Mari kita ucapkan perpisahan pada kisah terdahulu. Kutitipkan kebaikan untukmu pada Tuhan semesta alam. Biarlah, biar kau temukan singgasana milikmu sendiri dengan para penghuni yang bisa perlakukanmu lebih baik lagi. Karena sekarang aku tahu pasti, bahwa aku dan kamu tak akan pernah lagi menjadi kita.

Amanda Putri

Tak butuh waktu untuk mengembalikan apa-apa yang memang lalu. Mereka sendiri yang memaksaku menjadi bayangmu-seperti waktu itu. Aku selalu ingat engkau. Ingat sekali. Lalu hari ini aku merindukanmu. Tak butuh kutipan "aku mencintaimu" untuk mengungkapkan cinta kita. Mungkin cukup dengan membayangi hari ini bisa berlari dan berbagi cerita bersama. Mungkin itu juga cinta.



Sudah lama sekali bukan?

Aku tahu kita sibuk dengan serangkaian tugas masing-masing. Aku juga tahu kau pernah lelah karenaku. Mungkin terdengar jahat jika orang seegois aku bisa rindu padamu.

Tapi... mungkin ini bukan soal kita yang terlalu jauh pergi, mungkin hanya kita yang tak menyempatkan waktu untuk kembali. Aku harap kau merasakan rindu yang aku rasakan. Aku ingin bintang-bintang yang merangkak naik juga rindu. Aku rindu berbagi pagi, malam dan siang. Aku rindu kita yang lelah setelah berbagi semangat seharian. Aku ingin engkau rindu.

Mungkin terdengar menyebalkan jika aku yang bilang rindu. Tapi aku telah disibukkan dunia hingga aku lupa cerita-cerita kita.



Ada yang bilang mencintai orang sepertimu itu sebuah pilihan. Tidak seperi ketika aku yang memang harus mencintai keluargaku. Tapi sungguh, aku tak pernah menyesal memilihmu dan aku bersyukur Allah menakdirkannya demikian.

Ada memori yang dirangkai ketika kita berjumpa. Hingga memori itu mengendap menjadi doa-doa yang kutaburkan. Ia bernama bintang. Mungkin tak semua memori membuat engkau tersenyum bahagia, aku juga tahu jika aku sering membuatmu kecewa.

Aku tak lelah meulis sepanjang ini tentang engkau. Karena hari ini mengingatkan banyak cerita tentangmu atau kita.

Hari ini aku ingin menemukanmu lagi, meski perjalanan ini tanpamu.

*Azizah Amatullah*

*Sadarkah Anda bahwa saat ini pikiran Anda telah disetir oleh media massa, terutama TV yang ada di rumah Anda?*

*Apa saja konten bermanfaat yang bisa kita temukan dari program-program TV di tanah air saat ini?*

Percaya atau tidak, TV merupakan alat paling efektif untuk mengontrol pikiran manusia. Itulah sebabnya para penjual produk berani mengeluarkan uang yang tidak sedikit demi meraup keuntungan sebesar-besarnya.

Hati-hati pula dengan pesan-pesan tersembunyi *(subliminal message)* yang diterapkan oleh sekumpulan elit untuk merusak moral manusia melalui film dan musik. Pesan-pesan ini tidak akan disadari oleh pikiran sadar manusia, akan tetapi ia akan langsung menyerang alam bawah sadar sehingga pesan tersebut akan mengendap dalam dan jika dipacu oleh "kata kunci", pesan itu pun akan bekerja dan membuat manusia tersebut seolah melakukan sesuatu yang tidak ingin diperbuatnya.

Gunakanlah media sebaik mungkin dan untuk sesuatu yang positif. Optimalkan media yang kita kuasai untuk memperluas area kebaikan yang ada di sekitar kita. Lawan setiap kejahatan informasi yang salah dengan tulisan yang kita sebar via media sosial yang saat ini akrab di kedua tangan kita.

*Change now or never!*

Yorie Kyu

SYIRIK
Tanpa Sadar

Mengapa orang-orang jahiliyah dulu menyembah berhala? Bahkan di zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ka'bah pernah dikelilingi 360 macam berhala dari berbagai kabilah bangsa Arab.

Bagaimana awal mulanya?

Sebelum zaman Nabi Nuh *'alaihi wa sallam*, ada beberapa orang yang terkenal dengan keshalihannya. Diantaranya adalah Wadd, Suwaa', Yaghuts, Ya'uq dan Nashra. Mereka seringkali menebar banyak manfaat bagi orang lain sehingga mereka pun senantiasa dikenang oleh orang-orang.

Satu per satu mereka pun meninggal dunia. dan untuk tetap mengenang jasa kebaikan mereka, masyarakat membuatkan mereka sebuah patung sebagai bentuk eknang-kenangan. Mereka ingin kebaikan dan jasa orang-orang shalih tersebut tak lekang dimakan zaman.

Namun, apa yang diperbuat mereka berakibat sesuatu yang membahayakan bagi akidah umat manusia. Generasi-generasi setelahnya menganggap bahwa patung orang-orang shalih tersebut memiliki kekuatan dan dianggap keramat. Mereka meyakini berhala-berhala tersebut bisa mengabulkan apa yang diinginkan. Dan hal itu pun terus berlanjut hingga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengibarkan bendera ketauhidan,

Menyembah berhala termasuk ke dalam kategori dosa syirik yang tidak diampuni oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*. Mungkin di zaman android sekarang ini sudah sangat jarang kita temukan orang-orang yang menyembah patung-patung berhala sebagaimana orang-orang jahiliyah terdahulu. Namun, bentuk kesyirikan di zaman modern ini pun masih terus gencar mengincar keimanan kita kepada Allah *subhanahu wa ta'ala.* Bahkan bentuk-bentuk kesyirikan seperti ini bisa jadi dianggap sesuatu yang biasa dan tidak dianggap syirik.

Apa saja contohnya?

1. **Percaya ZODIAK**
   Zodiak atau yang juga dikenal sebagai ramalan bintang seringkali kita temukan di berbagai majalah remaja saat ini, terutama majalah untuk remaja wanita.

   Dua belas rasi bintang dijadikan petunjuk nasib manusia di masa yang akan datang. Padahal masa depan merupakan salah satu hal gaib yang hanya Allah sendirilah yang mengetahuinya.

   *"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri..."*
   **(QS. Al-An'aam: 59)**

2. **Bersumpah Selain Nama Allah**
   Sumpah merupakan sebuah penegasan apa yang kita sampaikan dan juga untuk mengingkari apa yang tidak kita lakukan dari tuduhan apa yang dilontarkan. Di masyarakat masih ditemukan kebiasaan bersumpah selain nama Allah, juga bersumpah dengan menggunakan kata "rasulullah". Padahal hal ini termasuk syirik, karena kita hanya diperbolehkan bersumpah hanya dengan nama Allah.

   Dalam riwayat Imam Ahmad, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

   *"Barangsiapa yang bersumpah selain dengan nama Allah, maka ia telah kufur atau syirik."*

3. **Merasa Sial (Tathayyur/Thiyaarah)**
   Pernahkah Anda atau keluarga Anda kejatuhan cicak? Menurut mitos, seseorang yang kejatuhan cicak, maka akan mendapatkan kesialan berupa datangnya kabar buruk atau menyedihkan berkaitan dengan dirinya sendiri atau keluarga/orang-orang yang disayangi.

   Hal tersebut salah satu contoh dari tathayyur. Dan hal ini termasuk dosa syirik. Saat kita merasa khawatir akan datangnya kesialan yang datang karena sesuatu, maka kita sebaiknya berdoa kepada Allah:

اللّٰهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

*Ya Allah, tiada kebaikan selain kebaikan dari-Mu, tiada kesialan selain kesialan dari-Mu dan tiada tuhan selain Engkau.*

Yovie Kyu

==============================================================

Pertemuan singkat di Writers Camp I ini semoga mengukirkan kesan dalam di setiap sudut hati. Semoga perpisahan di hari terakhir kegiatan bukan sebuah akhir perjalanan, akan tetapi ia adalah awal mula baru dan sebagai gerbang untuk pertemuan lain yang dirindukan. Semoga kisah ini menjadi jejak kebaikan kita di dunia.









Tuhan yang dermawan

Tuhan yang pemaaf

Dan Tuhan yang pemberi rahmat

Berilah hati yang ikhlas tanpa syarat

Berikan rahmat yang indah tanpa ibarat

Karena restu-Mu itu seperti arah bagi kami

Ridho-Mu seperti tiang bagi kami.

Fitri Haryati